

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

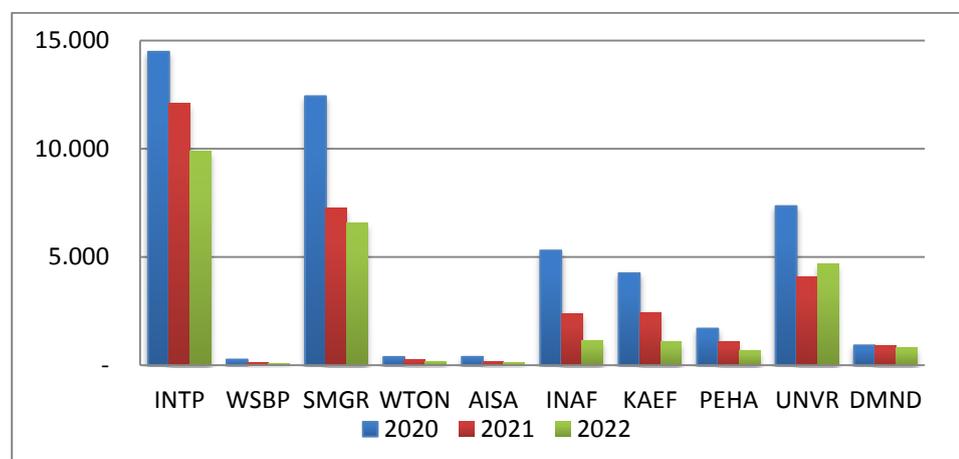
Nilai Perusahaan adalah persepsi dari investor terhadap perusahaan yang mempunyai keterkaitan dengan saham. Nilai Perusahaan dapat ukur dari beberapa aspek salah satunya adalah harga pasar saham perusahaan (Meliani & Ariyanto, 2021). Harga saham yang tinggi merupakan pencapaian bagi perusahaan dalam mengelola perusahaannya dengan baik karena harga saham merupakan cerminan dari nilai perusahaan, semakin tinggi nilai Perusahaan semakin tinggi tingkat pengembalian pada investor. (Irawati et al., 2021) mendefinisikan nilai perusahaan sebagai gambaran kinerja Perusahaan yang memiliki harga saham yang tinggi ataupun rendah dapat mempengaruhi penilaian investor terhadap suatu perusahaan. Nilai perusahaan sangat penting bagi perusahaan karena hal ini menjadi indikator penilaian perusahaan dan menunjukkan pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang (Ovami & Nasution, 2020). Nilai perusahaan menunjukkan cerminan dari kemakmuran pemilik dan para pemegang saham yang terlihat pada harga saham perusahaan. Turunnya nilai perusahaan akan mengurangi kepercayaan investor terhadap perusahaan hingga mengancam kelangsungan hidup perusahaan (Kurniansyah et al., 2021).

Nilai perusahaan sangat penting guna untuk menggambarkan kinerja perusahaan yang bisa mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Bagi investor, nilai perusahaan dianggap sebagai konsep penting karena berfungsi sebagai panduan bagaimana pasar memandang nilai perusahaan secara keseluruhan. Dengan naiknya harga saham perusahaan maka meningkatnya nilai perusahaan itu sendiri. Nilai perusahaan yang semakin meningkat menunjukkan bahwa kemakmuran pemegang saham juga meningkat. Tujuan dari didirikannya suatu perusahaan adalah agar dapat mencapai peningkatan nilai perusahaan, selain itu juga meningkatkan kesejahteraan pemilik atau pemegang saham dan memaksimalkan kekayaan pemegang saham melalui nilai perusahaan. Nilai perusahaan dijadikan

sebagai penilaian terhadap kemampuan perusahaan dalam menilai tingkat keberhasilannya. Pentingnya nilai perusahaan menyebabkan manajemen selalu berupaya untuk meningkatkan nilai perusahaannya. Salah satu faktor yang memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan adalah harga saham. Pada tahun 2019 terjadi fenomena ada sektor manufaktur menunjukkan pergerakan yang kurang prima. Sebagai contoh PT.Indo Kordsa Tbk. (BRAM) yang sahamnya mengalami penurunan 39,81% dengan harga terakhir Rp. 6.500/saham. Selain itu saham PT. Unilever Indonesia Tbk. (UNVR) melemah 8,31% sejak awal tahun dan Saham PT. Astra International Tbk. (ASII) juga terkoreksi sebesar 15,81% secara year to date (www.cnbcindonesia.com). Selain itu, saham PT Gudang Garam Tbk (GGRM) dan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP) juga merosot masing-masing 36,50% dan 43,40% sejak awal tahun (www.cnbcindonesia.com). Sepanjang tahun 2020, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami penurunan sebesar 31,25%. Sektor industri dasar dan kimia menjadi indeks sektoral dengan penurunan terdalam yaitu sebesar 43,55% secara year to date. Terdapat juga penurunan harga saham dari beberapa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 sampai 2022 sebagai berikut:

Gambar 1.1

Grafik perubahan harga saham pada beberapa perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2020-2022



Sumber : www.idx.co.id data diolah peneliti 2024

Fenomena yang terjadi di beberapa perusahaan manufaktur ini menunjukkan bahwa harga sahamnya menunjukkan kondisi yang fluktuatif dan sulit di prediksi. Sehingga hal ini dapat menjadi perhatian para investor dalam menilai kondisi perusahaan tersebut ketika mengambil keputusan. Menurut (Firmansyah & Hidayati, 2023) Besarnya nilai perusahaan dapat dilihat dari harga saham yang stabil dan mengalami kenaikan dalam jangka panjang. Jadi, semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Tingginya nilai perusahaan mencerminkan peningkatan laba investor. Harga saham di pasar modal terbentuk karena adanya kesepakatan permintaan dan penawaran investor, maka dari itu harga saham merupakan *fair price* yang dijadikan proksi nilai perusahaan. Dengan harga saham yang selalu mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya. Tingginya harga saham akan meningkatkan juga nilai perusahaannya dan kemakmuran investor akan semakin tinggi. Sebaliknya rendahnya harga saham juga berpengaruh pada nilai perusahaan yang berakibat pada anggapan investor terhadap perusahaan yang kurang baik.

Penelitian ini memilih perusahaan sektor manufaktur sebagai objek penelitian karena perusahaan manufaktur merupakan sektor homogenitas dengan jumlah perusahaan paling banyak tercatat di Bursa Efek. Sektor ini memiliki peluang paling besar dalam menghasilkan limbah dan pencemaran lingkungan. Hal ini terjadi karena perusahaan manufaktur adalah jenis industri yang akibat dari kegiatan usahanya paling berdampak terhadap lingkungan sekitar. Dengan perkembangan bisnis yang semakin modern menuntut perusahaan mulai berkompetisi dalam mempertahankan usahanya. Hal ini dimaksudkan bahwa perusahaan bukan hanya dituntut untuk fokus pada perbaikan dan peningkatan kondisi internal perusahaan atau dalam artian mencari profit saja, namun disisi lain perkembangan industri juga dapat menyebabkan permasalahan pada lingkungan dan permasalahan pada masyarakat yang ada di sekitarnya, misalnya kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh limbah perusahaan. Dalam proses produksinya industri manufaktur mengolah bahan baku menjadi barang jadi, sehingga berpotensi besar untuk merusak lingkungan melalui limbah yang dihasilkan (Zainab & Burhany, 2020).

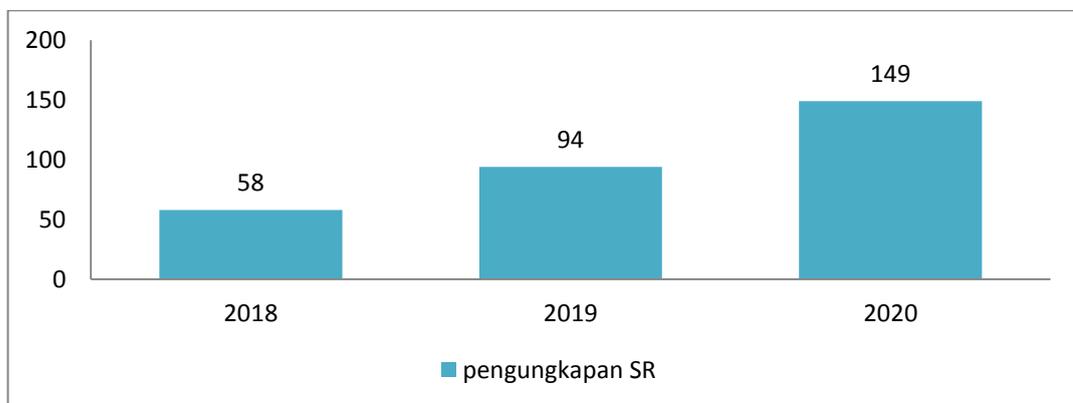
Perusahaan manufaktur tidak hanya menghasilkan limbah melalui aktivitas operasionalnya, tetapi juga melalui sisa produk dan kemasan yang dikonsumsi oleh masyarakat (Adyaksana & Pronosokodewo, 2020). Permasalahan yang paling sering ditimbulkan oleh perusahaan manufaktur adalah permasalahan limbah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun). Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) menyatakan bahwa pada tahun 2021 Indonesia menghasilkan limbah B3 sebanyak 60 juta ton. Berdasarkan sumbernya, limbah B3 sebagian besar berasal dari sektor manufaktur yaitu sebanyak 2.897 perusahaan manufaktur (Katadata.co.id, 2022). Limbah B3 berpotensi untuk mencemari lingkungan seperti menyebabkan polusi udara atau menurunkan kualitas air dan tanah apabila tidak dikelola dengan baik. Perusahaan industri sektor manufaktur merupakan perusahaan yang memiliki peran utama sebagai penyebab terjadinya pencemaran lingkungan. Terbukti dengan adanya beberapa kasus yaitu berdasarkan berita TEMPO.CO 2022, Aksi Aliansi Zero Waste Indonesia (AZWI) di depan kantor PT Unilever Indonesia Tbk yang meminta Unilever untuk bertanggungjawab pada sampah sachet yang mengotori Sungai-sungai di Indonesia, caranya dengan menghentikan produksi sachet dan mendesain ulang produk yang berpotensi menjadi mencemarkan lingkungan. Selain itu Pada tahun 2021 PT Air Liquide Indonesia terbukti melakukan pembuangan limbah industrinya mengakibatkan kerusakan lingkungan hidup dan mencemari wilayah Kampung Cibeureum, Desa Cikande, Kecamatan Cikande, Serang. Akibat pencemaran limbah tersebut banyak warga yang mengalami gatalgatal hingga penyakit kulit dan bau busuk mengganggu kegiatan masyarakat sekitar. Juga dikutip dari CNN Indonesia 2021 Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (WALHI) Sumatera Utara mendesak pemerintah menutup PT Toba Pulp Lestari(TPL) yang di duga menjadi kerusakan hutan di Danau Toba, Sumut.

Dampak dari kerusakan lingkungan ini menjadi perhatian khusus dan dipertanggungjawabkan oleh perusahaan agar lingkungan tetap terjaga serta terjalin hubungan baik dengan masyarakat di sekitar lokasi perusahaan dengan mengalokasikan dana pertanggungjawaban sosial dilingkungan sekitar dan melaporkan hasil dari pelaksanaan tersebut sebagai upaya pelaksanaan kewajiban perusahaan terhadap peraturan yang ada. Untuk itu perusahaan dapat menerbitkan

laporan keberlanjutan sebagai bentuk pertanggung jawaban sosial dan lingkungan terhadap masyarakat dan para pemangku kepentingan. Dengan mengungkapkan *sustainability report* tersebut merupakan sebuah cara untuk mendapatkan pengakuan dari masyarakat serta dapat memberikan pandangan atau nilai yang positif terhadap perusahaan dikalangan para pemangku kepentingan (pemegang saham, kreditor, konsumen, *supplier*, pemerintah, masyarakat, analisis, dan pihak lainnya). Pengungkapan *sustainability report* di Indonesia saat ini masih sebatas bersifat sukarela (*voluntary*). Walaupun masih bersifat sukarela, terdapat kenaikan jumlah perusahaan yang melakukan pengungkapan *sustainability report* setiap tahunnya, meskipun masih jauh dari total jumlah keseluruhan perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Seperti yang terjadi pada tahun 2018 sampai 2020, berikut kenaikan jumlah perusahaan yang menerbitkan *sustainability report* pertahunnya:

Gambar 1.2

Grafik kenaikan jumlah perusahaan yang menerbitkan laporan SR



Sumber: www.esgi.ai data diolah peneliti 2024

Berdasarkan antusiasme yang cukup tinggi dari penerbitan laporan keberlanjutan tersebut menunjukkan bahwa laporan tersebut merupakan laporan yang penting untuk diterbitkan terutama dalam hal untuk mengetahui bagaimana perusahaan mengintegrasikan aspek lingkungan, social dan tata kelola yang baik (Widiyanti & Suryani, 2019). Sehingga selain melihat dari laporan keuangan, pemangku kepentingan dapat menjadikan laporan ini dalam menilai perusahaan tersebut dan sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan. Kenaikan ini

juga didukung oleh statement dari Risa E. Rustam, Direktur Keuangan dan Sumber Daya Manusia PT Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mengatakan jumlah perusahaan tercatat (listing di BEI) yang melakukan pelaporan keberlanjutan semakin meningkat. Peningkatan ini bisa dilihat dari jumlah laporan keberlanjutan yang telah disampaikan melalui sistem keterbukaan informasi BEI dalam dua tahun terakhir, di mana per 30 Desember 2021 sudah ada 154 perusahaan tercatat atau sekitar 20% dari total perusahaan listing saham yang menerbitkan dan melaporkan keberlanjutan (*sustainability report/SR*) 2020 melalui sistem SPEIDXNet. Pelaporan SR 2020 telah meningkat 285% dari 2019. Risa menegaskan pula bahwa laporan keberlanjutan tersebut semakin penting dilakukan karena semakin banyaknya kebutuhan informasi oleh investor global dan domestik terkait penerapan ESG pada bisnis perusahaan (majalahcsr.id,2022).

Menurut (Dwi, 2020) bagi perusahaan sangat penting untuk menerapkan dan mempublikasikan *sustainability report* dimana dengan adanya laporan ini perusahaan dapat mengkomunikasikan komitmen dan kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial perusahaan kepada para pemangku kepentingan beserta masyarakat luas secara transparan, serta usaha perusahaan untuk menjadi perusahaan yang *accountable* bagi seluruh stakeholder demi kinerja perusahaan agar dapat menuju pembangunan yang berkelanjutan. Menurut (Wicaksono & Septiani, 2020) di Indonesia sendiri pengungkapan *sustainability report* sifatnya masih sukarela, belum ada sanksi keras bagi perusahaan di Indonesia yang tidak mempublikasikan *sustainability report*, dengan kata lain perusahaan masih sukarela menerbitkannya tidak seperti halnya pada penerbitan *financial reporting*. Menurut (Muallifin & Priyadi, 2016) *Sustainability report* adalah praktek pengukuran, mengungkapan dan upaya akuntabilitas dari *sustainability report* yang bertujuan untuk tercapainya *sustainability report*. (Ramadhani, 2015) *Sustainability Report* ini merupakan keseimbangan antara *people-planet-profit* yang disebutkan dengan konsep Triple Bottom Line (TBL). Karena di Indonesia laporan ini masih bersifat sukarela, pada penelitian ini menggunakan variabel kontrol yang memiliki peran penting untuk memastikan keakuratan dan validitas hasil penelitian. Oleh karena itu perlu penjelasan detail mengenai variabel kontrol dalam sebuah penelitian. Menurut (Wijaya et al., 2021) variabel kontrol adalah

variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga pengaruh variabel independen terhadap dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang diteliti. Penggunaan variabel kontrol ini berfungsi untuk mencegah adanya hasil perhitungan bias. Variabel kontrol adalah variabel untuk melengkapi atau mengontrol hubungan kausalnya supaya lebih baik, memudahkan untuk membuat kesimpulan dalam penelitian. Variabel kontrol merupakan faktor-faktor yang dikontrol atau dinetralkan pengaruhnya oleh peneliti karena jika tidak dinetralkan diduga ikut mempengaruhi hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Maka variabel kontrol pada penelitian ini adalah *Return On Equity (ROE)*, *financial leverage (DAR)* dan *Total Assets Turnover*.

Return On Equity (ROE) termasuk dalam rasio profitabilitas. Menurut (Risnawati et al., 2023) Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. *Return On Equity* adalah sebuah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba (profit) dengan ekuitas (*shareholders equity*) yang dimiliki (Birken, 2021). Penggunaan ROE sebagai variabel kontrol karena dapat menunjukkan keefektifan manajemen dalam menghasilkan laba dengan menggunakan ekuitasnya. Selain itu rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. Salah satu alasan mengapa mengoperasikan perusahaan adalah untuk menghasilkan laba yang akan bermanfaat bagi pemegang saham. Semakin tinggi *Return On Equity (ROE)* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi para pemegang saham. Pemilihan *Return On Equity* sebagai variabel kontrol dibanding dengan *Return On Asset* dikarenakan ROE adalah laba atas ekuitas, yang memberi tahu para pemegang saham berapa banyak pendapatan yang mereka peroleh dari investasi ekuitasnya, sedangkan ROA adalah laba atas aset, yang hanya memberikan indikasi seberapa baik aset dalam perusahaan tersebut dikelola. Leverage merupakan rasio yang menunjukkan besar kecilnya utang yang dimiliki oleh perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan.

Pada penelitian ini menggunakan perhitungan *Debt to Assets Ratio* (DAR), rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan total utang. Menurut (Kasmir, 2019) dalam (Livia Nur Zakiyah et al., 2022) *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Dengan sumber dana eksternal yang lebih besar, besar kemungkinan keuntungan meningkat namun diikuti pula dengan peningkatan risiko kebangkrutan. Perusahaan yang memiliki pendanaan bersumber dari utang yang tinggi akan memiliki profitabilitas yang rendah karena pendanaan utang yang tinggi akan mengurangi profitabilitas, yang nantinya akan berdampak pada menurunnya kinerja keuangan dan nilai dari perusahaan itu sendiri.

Menurut (Hery, 2017) dalam (Nurlina, 2018) *Total Assets Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan, atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupee dana yang tertanam dalam total aset. Rasio perputaran total aset atau *total assets turnover ratio* adalah rasio aktivitas (rasio efisiensi) yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan dari total asetnya dengan membandingkan penjualan bersih dengan total aset. Semakin tinggi rasio, artinya perputaran sumber daya perusahaan semakin cepat dan dapat menghasilkan keuntungan yang lebih. Hal ini membuat investor akan tertarik dalam menanamkan modalnya sehingga membuat rasio aktivitas berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Mohamed & Younis, 2023) dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan intrinsik antara sustainability report dan firm value berpengaruh positif dan signifikan. Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya yaitu pada objek penelitian yaitu perusahaan manufaktur dan periode penelitian yaitu 2020-2022. Berdasarkan fenomena yang terjadi dan mereplikasi penelitian sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan**

Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022”.

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini menggunakan sumber data laporan keuangan Perusahaan Manufaktur pada periode 2020-2022 yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun ruang lingkup penelitian sebagai berikut :

1.2.1 Ruang Lingkup Subjek

Ruang lingkup subjek yang diteliti adalah analisis *sustainability report* dan nilai perusahaan.

1.2.2 Ruang Lingkup Objek

Ruang lingkup objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur periode 2020-2022.

1.2.3 Ruang Lingkup Tempat

Ruang lingkup tempat penelitian ini dilakukan pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan dan diuraikan di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut : “Apakah secara parsial *Sustainability Report* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022”.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji dan mengetahui hasil tentang pengaruh signifikan *Sustainability Report* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Perusahaan

Dengan perkembangan bisnis yang semakin modern menuntut perusahaan mulai berkompetisi dalam mempertahankan usahanya. Hal

ini dimaksudkan bahwa perusahaan bukan hanya dituntut untuk fokus pada perbaikan dan peningkatan kondisi internal perusahaan atau dalam artian mencari profit saja, namun disisi lain perkembangan industri juga dapat menyebabkan permasalahan pada lingkungan dan permasalahan pada masyarakat yang ada di sekitarnya. Sehingga diharapkan penelitian ini dapat menjadi informasi bermanfaat atau masukan bagi perusahaan agar manajemen dapat mengkaji ulang dan memperbaiki kinerja perusahaannya dan juga melakukan pengungkapan *sustainability report* sesuai standard serta meningkatkan kualitas kegiatan keberlanjutan dengan baik untuk meningkatkan nilai bagi perusahaannya dan menarik perhatian investor ataupun kreditor.

1.5.2 Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peneliti mengenai perusahaan manufaktur serta pengaruh *sustainability report* terhadap nilai perusahaan. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dan bahan acuan serta bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian skripsi ini disusun menjadi lima (5) bab, dengan penjelasan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Penelitian ini diawali dengan penjelasan tentang latar belakang masalah yang menjadi pemicu munculnya permasalahan. Dengan latar belakang masalah tersebut ditentukan rumusan masalah yang lebih terperinci sebagai acuan untuk menentukan hipotesis. Dalam bab ini juga dijelaskan tentang tujuan dan manfaat penelitian, serta dijelaskan pula tentang sistematika penulisan penelitian yang akan digunakan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini akan dijelaskan tentang landasan teori yang menjadi dasar pemikiran dalam mencari pembuktian dan solusi yang tepat untuk hipotesis

yang akan diajukan, kemudian menjelaskan pula penelitian terdahulu yang dilakukan oleh para peneliti sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan hipotesis yang akan diajukan, pada bab ini juga akan dijabarkan tentang kerangka pemikiran dan hipotesis dari permasalahan yang ada.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini terdapat penjelasan sumber data yang digunakan dalam penelitian, metode pengumpulan data, dijabarkan pula populasi dan sampel yang digunakan, jenis variabel penelitian, metode analisis yang digunakan untuk mengolah data yang sudah dikumpulkan dari objek penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini dijelaskan tentang hasil analisis data yang di dapat dari objek penelitian (sampel) beserta hasil analisis data dan penjabarannya berdasarkan pada landasan teori yang telah dijelaskan pada bab II, sehingga segala permasalahan yang di kemukakan pada bab I dapat terpecahkan sehingga mendapat solusi yang tepat.

BAB V KESIMPULAN

Dalam bab ini merupakan penulisan kesimpulan penting dari semua yang diuraikan pada bab bab sebelumnya dan memberikan saran yang perlu disampaikan kepada pembaca, peneliti yang selanjutnya, atau pihak-pihak tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

Berisi susunan tulisan diakhir sebuah penelitian yang isinya berupa nama penulis, judul tulisan, penerbit, identitas penerbit, dan tahun terbit. Dalam daftar Pustaka ini digunakan sebagai sumber atau rujukan peneliti dalam penelitiannya.

LAMPIRAN